



Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan lansia mengenai vaksin Covid-19

Nissa Noor Annashr, Andy Muharry, Puji Laksmi

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi

How to cite (APA)

Annashr, N. N., Muharry, A., & Laksmi, P. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan lansia mengenai vaksin Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 117–126. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.704>

History

Received: 29 Maret 2023
Accepted: 12 Mei 2023
Published: 1 Juni 2023

Corresponding Author

Nissa Noor Annashr, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi;
annashr.nissa46@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Lansia memiliki risiko tinggi jika terinfeksi COVID-19. Namun, kurangnya pengetahuan lansia menyebabkan mereka ragu untuk melakukan vaksinasi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan pengetahuan lansia mengenai vaksin COVID-19 di Desa Tanjungsari, Kecamatan Gunung Tanjung, Kabupaten Tasikmalaya.

Metode: Penelitian observasional analitik ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh lansia di Dusun Leuwidahu, Desa Tanjungsari, Kabupaten Tasikmalaya, berjumlah 77 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya 65 orang lansia yang berhasil dijadikan sampel penelitian. Variabel bebas yang diteliti berupa jenis kelamin, tingkat pendidikan dan dukungan informasional. Sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan lansia mengenai vaksin COVID-19. Data dikumpulkan melalui proses wawancara menggunakan instrumen kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 52,3% lansia merupakan laki-laki, 76,9% lansia tamat SD, 69,2% lansia tidak mendapat dukungan informasional, dan 49,2% lansia memiliki pengetahuan baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dan tingkat pengetahuan lansia ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya dukungan informasional dapat mempengaruhi pengetahuan lansia mengenai vaksinasi COVID-19 menjadi lebih baik.

Saran: Disarankan kepada para anggota keluarga untuk dapat memberikan informasi yang benar mengenai vaksin COVID-19 kepada para lansia. Disarankan kepada Instansi kesehatan seperti Dinas Kesehatan dan juga Puskesmas untuk meningkatkan upaya promosi Kesehatan mengenai vaksin COVID-19 melalui berbagai media.

Kata Kunci : Faktor yang berhubungan; pengetahuan; vaksin; COVID-19.

Pendahuluan

Penyakit COVID-19 telah menjadi sangat menular dan telah menjangkau lebih dari 200 negara dalam waktu 3 bulan (Kebede et al., 2020). Bahkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengklasifikasikannya sebagai pandemi global (Iddir et al., 2020). Penyebaran COVID-19 telah terjadi menyebar ke seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia sehingga *World Health Organization* (WHO) menyatakan sebagai darurat (Setianingsih & Inrayati, 2021).

Sampai dengan tanggal 11 Januari 2022, di Indonesia sendiri terdapat 4.266.649 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dengan jumlah kematian sebanyak 144.136. Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi ke-2 di Indonesia. Jumlah kasus positif COVID-19 di Jawa Barat sebanyak 709.032 kasus (16,6%) dengan jumlah kematian sebanyak 14.756 (COVID-19.go.id, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah melakukan vaksinasi (WHO, 2021). Sekitar 7,5 juta dosis vaksin telah disiapkan untuk didistribusikan ke 34 provinsi di Indonesia pada Februari 2021 (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Kelompok lanjut usia (lansia) menjadi kelompok yang diprioritaskan untuk mendapatkan imunitas melalui vaksinasi COVID-19. Hal ini dikarenakan proses penuaan yang terjadi pada lansia menyebabkan kondisi fisik, psikologis dan sosial menurun yang saling berinteraksi satu dengan yang lain sehingga berdampak pada semakin lemah dan menurunnya berbagai fungsi organ (Sanusi, 2020).

Infeksi virus Corona pada lansia setiap harinya terus meningkat. Lansia merupakan kelompok yang paling rentan terkena dampak penyakit COVID-19. Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan lansia lebih banyak mengalami infeksi virus corona yang berdampak infeksi berat dan kematian dibandingkan pada balita (Janah et al., 2021).

Di Indonesia, dari total kasus yang meninggal sampai dengan tanggal 16 Januari 2022, proporsi terbanyak merupakan kelompok usia lansia yaitu proporsinya sebesar 46,8%, sedangkan proporsi terkecil pada kelompok usia 6-18 tahun dan usia 0-5 tahun dengan presentasi hanya 0,5% (COVID-19.go.id, 2022). Namun, lansia yang sudah mengikuti program vaksinasi hingga 3 Mei 2021, persentasenya masih sangat rendah. Adapun cakupan vaksinasi dosis 1 pada lansia hanya 11,832%, sedangkan pada cakupan vaksinasi dosis 2, hanya 7,051% (KawalCOVID19, 2021). Data cakupan vaksinasi COVID-19 dosis 1 pada lansia sampai dengan tanggal 18 Januari 2022 mencapai 70,17% (15.123.465 jiwa), sedangkan cakupan vaksinasi dosis 2 pada lansia baru mencapai 45,36% (9.776.132) (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Hingga 23 November 2022, cakupan vaksinasi COVID-19 dosis 1 pada kelompok lansia di Kabupaten Tasikmalaya mencapai 87.658 (53,48%), sedangkan cakupan vaksinasi dosis 2 sebanyak 33.820 (20,63%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Sampai dengan tanggal 18 Januari 2022, cakupan vaksinasi COVID-19 dosis 2 untuk lansia baru mencapai 63.041 (38,46% dari target provinsi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Desa Tanjungsari, yang terletak di Kecamatan Gunungtanjung, Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu desa yang memiliki cakupan vaksinasi masih kurang yaitu sebesar 40%.

Melihat risiko pada lansia tersebut, seharusnya lansia dapat melindungi dirinya untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi yang sudah difasilitasi oleh Pemerintah. Partisipasi lansia dalam program vaksinasi dapat didukung oleh adanya pengetahuan yang baik mengenai manfaat vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian Ezalina et al (2022), menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan pencegahan COVID-19 pada lansia, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Bahkan hasil akhir pemodelan analisis multivariat menunjukkan pengetahuan menjadi faktor

yang paling mempengaruhi tindakan pencegahan dengan nilai OR sebesar 39,36 (95% CI : 12,44-124,5). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan lansia yang berpengetahuan tinggi cenderung untuk melakukan tindakan pencegahan COVID-19 dengan baik dibandingkan lansia dengan pengetahuan rendah. Penelitian lainnya telah membuktikan bahwa pengetahuan (Sartiwi et al., 2022), (Wasiyem et al., 2022) dan sikap mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 menjadi lebih baik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan lansia mengenai vaksin COVID-19 dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan lansia mengenai vaksin COVID-19 di Dusun Leuwidahu, Desa Tanjungsari, Kecamatan Gunung Tanjung, Kabupaten Tasikmalaya.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik menggunakan desain studi cross sectional. Penelitian ini berlangsung dari Bulan September hingga November tahun 2021. Lokasi penelitian di Dusun Leuwidahu, Desa Tanjungsari, Kecamatan Gunung Tanjung, Kabupaten Tasikmalaya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penduduk lansia di Dusun Leuwidahu, Desa Tanjungsari, Kecamatan Gunung Tanjung, Kabupaten Tasikmalaya, yang berjumlah 77 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian sehingga teknik pengambilan sampel merupakan *total sampling*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya 65 orang lansia yang berhasil dijadikan sampel penelitian. Hal ini dikarenakan terdapat 12 orang yang tidak dapat dijumpai karena kondisinya sedang sakit, meninggal dan tidak berada di rumah saat pelaksanaan dilaksanakan.

Variabel bebas yang diteliti berupa jenis kelamin, tingkat pendidikan dan dukungan informasional. Sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan lansia mengenai vaksin COVID-

19. Data mengenai seluruh variabel tersebut dikumpulkan melalui proses wawancara kepada lansia dengan menggunakan instrumen kuesioner. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical approval*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Mataram dengan nomor surat LB.01.03/6/7047/2021.

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan lansia, lansia diberikan pernyataan sebanyak 13 nomor mengenai vaksin COVID-19. Responden harus memilih opsi “benar” atau “salah” untuk setiap pernyataan. Kemudian setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah 0. Total skor kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori menurut Arikunto. Pengetahuan kurang, jika jawaban benar responden $\leq 55\%$ dari seluruh pertanyaan, pengetahuan cukup jika jawaban benar responden 56-75%, dan pengetahuan baik jika jawaban benar responden 76-100%. Variabel jenis kelamin terdiri dari 2 kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Tingkat pendidikan dikategorikan menjadi pendidikan rendah jika responden tidak sekolah, tamat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), kategori pendidikan tinggi jika responden tamat sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi. Dukungan informasional dikategorikan menjadi ada dan tidak ada. Kategori ada, jika responden pernah mendapat dukungan informasional yaitu pemberian informasi mengenai vaksin COVID-19 dari anggota keluarganya. Sementara kategori tidak ada, jika responden tidak mendapat dukungan informasional dari keluarganya.

Data yang sudah dikumpulkan, selanjutnya diolah dan dianalisis. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil

Berikut adalah hasil analisis univariat berdasarkan 13 pernyataan pengetahuan mengenai vaksin COVID-19 dalam kuesioner.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Daftar Pernyataan Variabel Pengetahuan

Pertanyaan Pengetahuan	Jawaban			
	Benar		Salah	
	F	%	F	%
COVID-19 disebabkan oleh virus	57	87,7	8	12,3
COVID-19 dapat menular melalui udara yang dipercikkan oleh penderita saat batuk/bersin	49	75,4	16	24,6
Vaksin dapat melindungi tubuh dari penyakit COVID-19	37	56,9	28	43,1
Ada program vaksin COVID-19 untuk lansia yang diberikan secara gratis oleh pemerintah	50	76,9	15	23,1
Vaksin COVID-19 diberikan melalui suntikan pada lengan kiri atas	65	100	0	0
Vaksin COVID-19 diberikan 2 kali dengan interval waktu 28 hari setelah vaksin pertama	38	58,5	27	41,5
Vaksin COVID-19 dapat diperoleh di Puskesmas atau Rumah Sakit	64	98,5	1	1,5
Seseorang yang memiliki tekanan darah tinggi tidak boleh diberikan vaksin COVID-19	64	98,5	1	1,5
Seseorang yang memiliki riwayat alergi berat atau mengalami gejala sesak napas, bengkak dan kemerahan setelah divaksinasi COVID-19 sebelumnya tidak boleh diberikan vaksin untuk yang kedua kalinya	35	53,8	30	46,2
Seseorang yang sedang menderita sakit batuk&pilek tidak boleh diberikan vaksin COVID-19	55	84,6	10	15,4
Seseorang yang menderita kencing manis, darah tinggi dan penyakit jantung tidak boleh divaksin COVID-19	60	92,3	5	7,7
Anggota keluarga yang kontak erat/suspek/terkonfirmasi sedang dalam perawatan karena COVID-19 tidak boleh diberikan vaksin COVID-19	29	44,6	36	55,4
Vaksin COVID-19 dapat menimbulkan efek samping seperti batuk demam, rasa lelah, diare, mual namun dapat hilang dalam kurun waktu dua hari	42	64,6	23	35,4

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa, pernyataan yang paling banyak dijawab benar oleh lansia yaitu pertanyaan mengenai “vaksin COVID-19 diberikan melalui suntikan pada lengan kiri atas”. Seluruh responden menjawab benar (100%). Sementara itu, pernyataan yang paling

sedikit dijawab benar oleh responden adalah mengenai “anggota keluarga yang kontak erat/ suspek/ terkonfirmasi sedang dalam perawatan karena COVID-19 tidak boleh diberikan vaksin COVID-19”. Hanya 44,6% lansia yang menjawab benar pernyataan tersebut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	52,3
Perempuan	31	47,7
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	9	13,8
Tamat SD	50	76,9
Tamat SMP	4	6,2
Tamat SMA	2	3,1

Tamat PT	0	0
Dukungan Informasional		
Tidak ada	45	69,2
Ada	20	30,8
Pengetahuan		
Kurang	13	20,0
Cukup	20	30,8
Baik	32	49,2
Total	65	100,0

Hasil analisis univariat yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian lansia merupakan laki-laki (52,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar lansia tamat SD (76,9%). Mayoritas lansia tidak mendapat dukungan

informasional mengenai vaksin COVID-19 (69,2%). Pada variabel tingkat pengetahuan, proporsi lansia terbesar adalah mereka yang memiliki pengetahuan baik mengenai vaksin COVID-19 (49,2%).

Tabel 3. Analisis Bivariat Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel	Tingkat Pengetahuan				Total		p value	OR (95% CI)
	Kurang		Baik		F	%		
	F	%	F	%				
Jenis Kelamin								
Laki-laki	16	47,1	18	52,9	34	100	0,531	0,732 (0,276-1,944)
Perempuan	17	54,8	14	45,2	31	100		
Tingkat Pendidikan								
Rendah	33	52,4	30	47,6	63	100	0,238	-
Tinggi	0	0	2	100	2	100		
Dukungan Informasional								
Tidak ada	28	62,2	17	37,8	45	100	0,006	4,941 (1,521-16,047)
Ada	5	25	15	75	20	100		

Tabel 3 menginformasikan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dan tingkat pengetahuan lansia mengenai vaksin COVID-19 ($p < 0,05$). Nilai OR sebesar 4,941 mengindikasikan bahwa lansia yang tidak mendapatkan dukungan informasional mengenai vaksin COVID-19 cenderung 4,941 lebih besar untuk memiliki pengetahuan kurang dibandingkan lansia yang mendapatkan dukungan informasional dari keluarganya. Sementara itu, variabel jenis kelamin dan tingkat pendidikan tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan lansia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 variabel bebas atau faktor yang

diteliti, hanya 1 faktor yang terbukti memiliki hubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan lansia mengenai vaksin COVID-19, yaitu faktor dukungan informasional.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu motivasi belajar, pendidikan, umur, pendapatan, pengalaman dan sebagainya. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu sumber informasi, lingkungan, proses pembelajaran dan pendidikan, serta konsultasi dari para *expert* (Martini et al., 2021).

Pengetahuan yang memadai mengenai manfaat dan urgensi vaksin COVID-19 sebagai bentuk upaya pencegahan

terhadap infeksi COVID-19 sangat diperlukan lansia sehingga dapat membentuk kesadaran serta mendorong mereka untuk berpartisipasi mengikuti program vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian di Puskesmas Andalas, menunjukkan terdapat berbagai faktor yang terbukti memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi lansia dalam program vaksinasi COVID-19. Faktor-faktor tersebut adalah jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, jarak tempat tinggal, aksesibilitas, dukungan keluarga, sosialisasi dan sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan lansia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keikutsertaan lansia dalam program vaksinasi COVID-19 (Ariesta, 2021).

Hasil penelitian (Marzuki et al., 2021), menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh dalam menerapkan pencegahan COVID-19 namun memiliki pengetahuan yang cukup dapat disebabkan oleh faktor umur. Penelitian lainnya, dilakukan oleh (Waluya & Dermawan, 2021) telah membuktikan bahwa pengetahuan lansia tentang COVID-19 memiliki hubungan yang signifikan dengan dengan upaya pencegahan COVID-19 di Kelurahan Limus Nunggal wilayah kerja Puskesmas Limus Nunggal Kota Sukabumi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan lansia menjadi salah satu hal yang harus terus dilakukan sehingga lansia memiliki pengetahuan yang memadai mengenai manfaat vaksin COVID-19 sebagai bentuk upaya pencegahan COVID-19. Upaya pencegahan kesehatan yang telah ditetapkan oleh WHO dan pemerintah tidak dapat berjalan sebelum masyarakat dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam pelaksanaannya (Abadi et al., 2021).

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa lansia yang memiliki pengetahuan yang baik, persentasenya hanya 49,2%. Lansia memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai informasi COVID-19, dikarenakan mayoritas lansia tidak menggunakan media internet atau telepon genggam sehingga mereka tidak dapat mengakses informasi

melalui telepon genggam. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan antara lansia dan orang dewasa muda yang dengan mudah dapat mengakses informasi melalui telepon genggam (Janah et al., 2021).

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi seseorang. Adanya informasi akan menyebabkan munculnya minat dalam diri seseorang sehingga terserap dalam pikiran serta timbul dorongan dari dalam hati seseorang yang dinamakan dengan motivasi. Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru tahun 2017 menyimpulkan terdapat hubungan antara paparan media informasi tentang vaksin palsu dengan minat ibu dalam melakukan imunisasi. Adanya pemberitaan media tentang vaksin palsu berpengaruh terhadap penurunan minat imunisasi kaum ibu yang memiliki bayi dan balita di Wilayah tersebut. Analogi dengan vaksin COVID-19, paparan media informasi yang mendistribusikan informasi yang tidak benar mengenai vaksin COVID-19 juga dapat mempengaruhi minat lansia untuk mengikuti program vaksinasi COVID-19 (Zurhayati et al., 2019).

Hasil survey yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat di Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, proporsi lansia yang masih ragu untuk melakukan vaksinasi sebesar 52,4%, bahkan terdapat 28,6% lansia yang menyatakan tidak bersedia untuk vaksin (Maywati et al., 2022). Hasil survei di Desa Dopleng RT 04 RW 05, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa faktor yang menstimulus keraguan masyarakat di sana untuk mengikuti vaksinasi adalah karena adanya hoax dan mitos seputar vaksin COVID-19 (Larasati & Sulistianingsih, 2021). Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran tenaga kesehatan untuk mendistribusikan informasi yang benar mengenai vaksin COVID-19 (Larasati & Sulistianingsih, 2021). Di samping faktor yang telah diuraikan sebelumnya, usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan dan motivasi seseorang untuk meningkatkan

pengetahuannya. Usia produktif berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang memiliki usia produktif dapat dengan mudah menyerap informasi dan mampu meningkatkan pengetahuan yang baik karena pada usia tersebut, seseorang memiliki daya tangkap yang cepat serta daya ingat yang tajam (Martini et al., 2021). Sementara itu, lansia merupakan kelompok usia non produktif yang memiliki kemampuan daya tangkap dan daya ingat yang terbatas. Dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan lansia untuk mengakses informasi mengenai vaksin COVID-19 dari berbagai sumber dan juga menurunnya kemampuan lansia dalam menangkap informasi atau pengetahuan, maka peran dari keluarga sebagai orang terdekat sangat diperlukan.

Menurut UU No. 10 Tahun 1992, keluarga didefinisikan sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya (Agustini et al., 2013). Menurut Friedman (2010), fungsi keluarga adalah sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik (Igiary, 2020). Menurut Friedman (1998), dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosialnya (Hanum & Lubis, 2017). Definisi lain menunjukkan bahwa dukungan keluarga adalah memberikan dorongan/ semangat/ nasihat/ pengobaran semangat dalam satu situasi pembuatan keputusan oleh satu kelompok individu yang terikat perkawinan atau darah secara khusus, mencakup seorang ayah, ibu, dan anak (Mirza, 2017).

Menurut Friedman dukungan sosial keluarga terdiri atas 4 jenis, yaitu dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan (Hanum & Lubis, 2017). Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap ada tidaknya dukungan informasional dari anggota keluarga lansia terhadap lansia itu sendiri. Maksud dari dukungan informasional adalah keluarga memiliki

fungsi sebagai kolektor dan diseminator informasi timbulnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada seseorang.

Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. Nilai OR sebesar 18 yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga rendah memiliki risiko 18 kali lebih besar untuk tidak melengkapi imunisasi dasar anaknya dibanding ibu yang memiliki dukungan keluarga tinggi (Igiary, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan lansia mengenai vaksin COVID-19. Menurut Notoatmodjo (2012), tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap dan pengetahuan seseorang dan cenderung lebih sulit pemahaman terhadap penyelesaian masalah, dengan pemahaman yang kurang tersebut seseorang akan sulit menginterpretasikan suatu objek dan materi yang kemudian akan mempengaruhi tingkat perilaku sehingga berpendidikan rendah lebih cenderung memicu terjadinya stress (Notoatmodjo, 2012). Akan tetapi, dalam penelitian ini 96,9% lansia berpendidikan rendah. Lansia merupakan kelompok manusia yang memiliki usia 60 tahun ke atas sehingga mereka sudah sangat lama menamatkan pendidikan terakhirnya. Pengetahuan yang mereka miliki mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan informasional, bukan dari tingkat pendidikannya, Sebagaimana hasil penelitian di Kalimantan Selatan menunjukkan umur, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 (Wulandari et al., 2021).

Dalam penelitian ini, tidak ditemukan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan lansia mengenai vaksin COVID-19. Hal tersebut

menunjukkan bahwa baik lansia laki-laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan pengetahuan. Baik laki-laki maupun perempuan, namun jika mendapat dukungan informasional yang baik dari keluarganya dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang vaksin COVID-19. Penelitian di Kalimantan Selatan menunjukkan hasil berbeda bahwa jenis kelamin memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 (Wulandari et al., 2021).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya dukungan informasional dapat mempengaruhi pengetahuan lansia mengenai vaksinasi COVID-19 menjadi lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka disarankan kepada para anggota keluarga untuk dapat memberikan informasi yang benar mengenai vaksin COVID-19 kepada para lansia. Informasi yang dapat diberikan meliputi manfaat vaksin dan jadwal pelaksanaan vaksin COVID-19. Disarankan kepada Instansi kesehatan seperti Dinas Kesehatan dan juga Puskesmas untuk meningkatkan upaya promosi Kesehatan mengenai vaksin COVID-19 melalui berbagai media.

Daftar Pustaka

Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Rahmadani, S., Fajrin, M. Al, & Hr, A. P. (2021). Efektivitas Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar Effectiveness of Compliance With Covid-19 Health Protocols In Informal Sector Workers In Makassar City Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan , FKM Un. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 7(2), 211–224.

Agustini, N. nyoman mestri, Suriani, N., &

Murdani, P. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pelayanan ANC. *Jurnal Kebidanan*, 01(1), 67–79.

Ariesta, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2), 1–6.

COVID-19.go.id. (2022). *Situasi Virus Corona*.

Ezalina, E., Deswinda, D., & Erlin, F. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Lansia Dalam Pencegahan Covid 19. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 130–136. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v14i2.21168>

Hanum, P., & Lubis, R. (2017). Hubungan Karakteristik dan Dukungan Keluarga Lansia dengan Kejadian Stroke pada Lansia Hipertensi di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik. *Jumantik*, 3(1), 72–88.

Iddir, M., Brito, A., Dingo, G., Del Campo, S. S. F., Samouda, H., La Frano, M. R., & Bohn, T. (2020). Strengthening the immune system and reducing inflammation and oxidative stress through diet and nutrition: Considerations during the covid-19 crisis. *Nutrients*, 12(6), 1–43. <https://doi.org/10.3390/nu12061562>

Igiyany, P. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.818>

Janah, E. N., Riyadi, S., & Abdurakhman, R. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Covid-19 dengan Gangguan Psikologis Lansia di Masa Pandemi. *Jurnal of Bionursing*,

- 3(2), 85–94.
- KawalCOVID19. (2021). *Kawal informasi seputar COVID-19 secara tepat dan akurat*.
- Kebede, Y., Yitayih, Y., Birhanu, Z., Mekonen, S., & Ambelu, A. (2020). Knowledge, perceptions and preventive practices towards COVID-19 early in the outbreak among Jimma university medical center visitors, Southwest Ethiopia. *PLoS ONE*, 15(5), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233744>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Vaksinasi COVID-19 Berdasarkan Provinsi dan Kabupaten/ Kota*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Cakupan Vaksinasi COVID-19 Dosis 1 dan 2 di Indonesia*.
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). *Vaksinasi Lansia Sudah Siap, Perlu Dukungan Semua Pihak Menyukkseskannya - Berita Terkini | Covid19.go.id*.
- Larasati, P. A., & Sulistianingsih, D. (2021). Urgensi Edukasi Program Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 4(1), 99–111.
- Martini, M., Tangkas, N. M. K. S., & Widiarta, G. B. (2021). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa tentang Kurikulum Merdeka Belajar, Kampus Merdeka. *Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan*, 119–124.
- Marzuki, D. S., Abadi, M. Y., Rahmadani, S., Fajrin, M. Al, Juliarti, R. E., & HR, A. P. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Kota Parepare. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr.Soetomo*, 7(2), 197–210.
- Maywati, S., Annashr, N. N., Faturrahman, Y., & Santiana. (2022). Upaya peningkatan kesiapan lansia dalam program Vaksinasi COVID-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(1), 696–707. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6581>
- Mirza, R. (2017). Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal JUMANTIK*, 2(2), 12–30.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta.
- Sanusi, R. (2020). Identifikasi Gaya Hidup Pra-Lansia Etnis Tionghoa Dalam Menjaga Kesehatan dan Kebugaran. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 180–193.
- Sartiwi, W., Rahayuningrum, D. C., & Alwi, N. P. (2022). Pengetahuan Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Corona Virus Diseases 19 (COVID-19) di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 13(1), 175–182.
- Setianingsih, S., & Indrayati, N. (2021). Analisis Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 192–203. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.339>
- Waluya, A., & Dermawan, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Coronavirus Desease (Covid-19) Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Limus. *Journal Health Society*, 10(1), 68–75.

- Wasiyem, Pramulia, G. A., Siregar, K. F., Mumtazah, N. A., Sukma, S. A., Sari, S. N. I., & Ardika, R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kelurahan Tangkahan. *Jurnal Kesehatan Global*, 5(2), 104–112.
- WHO. (2021). *COVID-19 vaccines*.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Farid Ilham Muddin, A. M. R., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetio, D. B. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto. *Sentani Nursing Journal*, 4(1), 46–51. <https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.97>
- Zurhayati, Z., Maria Sihotang, H., & Serlinika, G. (2019). Hubungan Paparan Media Informasi Tentang Vaksin Palsu Dengan Minat Ibu Dalam Melakukan Imunisasi. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(3), 578. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.3839>